

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN KEPUASAN BELAJAR MURID DI SD IT WALADUN
SHOLEH KOTA PASANGKAYU**

Kasmiyati*¹, Surni Kadir², Normawati³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

*Corresponding Author: kasmiyatiemmi181@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of educational facilities and infrastructure management and to examine its urgency toward student learning satisfaction at SD IT Waladun Sholeh, Pasangkayu City. This research employed a qualitative approach using a case study design with a phenomenological perspective. Data were collected through semi-structured interviews, observation, document analysis, and focus group discussions involving the principal, teachers, administrative staff, and students. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, with data validity ensured through source and method triangulation. The findings reveal that facilities and infrastructure management at SD IT Waladun Sholeh was implemented systematically and participatively through stages of inventory management, planning, procurement, maintenance, and evaluation involving all school stakeholders. Effective facility management was proven to have a direct impact on student comfort, motivation, and learning satisfaction, although the library and restrooms still require further improvement. These findings contribute to the achievement of Sustainable Development Goals Target 4 on inclusive and equitable quality education.

Keywords: Facilities and Infrastructure Management, Learning Satisfaction, Islamic Integrated Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan serta mengkaji urgensinya terhadap kepuasan belajar murid di SD IT Waladun Sholeh Kota Pasangkayu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan perspektif fenomenologis. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, studi dokumentasi, dan *focus group discussion* terhadap kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan murid. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SD IT Waladun Sholeh dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif melalui tahapan pengelolaan, perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi yang melibatkan seluruh

warga sekolah. Pengelolaan fasilitas yang baik terbukti memberikan dampak langsung terhadap kenyamanan, motivasi, dan kepuasan belajar murid, meskipun perpustakaan dan kamar mandi masih memerlukan peningkatan. Temuan ini berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* Tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata.

Kata kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Kepuasan Belajar, Sekolah Dasar Islam Terpadu

A. Pendahuluan

SD IT Waladun Sholeh Kota Pasangkayu merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang berdiri sejak tahun 2014, bermula dari sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sederhana dan berkembang menjadi lembaga pendidikan formal bervisi "Mencetak Generasi Qur'ani, Berakhlak Mulia, dan Berilmu." Dalam perjalanannya, sekolah ini telah menunjukkan upaya nyata dalam menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran, mulai dari ruang kelas, perpustakaan, hingga fasilitas penunjang lainnya yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar secara kondusif dan terstruktur.

Pengelolaan sarana dan prasarana di SD IT Waladun Sholeh dilaksanakan melalui siklus manajemen yang mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, hingga penghapusan aset secara terstruktur.

Proses perencanaan dilakukan melalui forum musyawarah yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, sehingga pengadaan fasilitas lebih terarah dan sesuai kebutuhan nyata di lapangan. Sumber pembiayaan diperoleh dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maupun partisipasi masyarakat, yang dikelola secara transparan dan akuntabel demi keberlangsungan fasilitas belajar murid.

Hasilnya, murid-murid di SD IT Waladun Sholeh menunjukkan tingkat kenyamanan dan keterlibatan yang positif dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang terjaga kebersihannya, ketersediaan ruang kelas yang layak, serta fasilitas yang dirawat secara berkala menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kepuasan belajar murid, yang tercermin dari semangat dan motivasi mereka dalam mengikuti

kegiatan belajar mengajar sehari-hari di sekolah.

Secara ideal, manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang efektif seharusnya melalui proses yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan agar dapat menghasilkan lingkungan belajar yang benar-benar berkualitas. Bafadal (2020) menegaskan bahwa pengelolaan perlengkapan sekolah mencakup rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga penghapusan, yang keseluruhannya harus dilaksanakan secara profesional dan terstandar. Lebih jauh, Kotler & Keller (2021) menjelaskan bahwa kepuasan merupakan hasil perbandingan antara harapan dan kinerja yang dirasakan, sehingga pengelolaan fasilitas pendidikan yang tidak optimal secara langsung akan menciptakan kesenjangan antara ekspektasi dan pengalaman belajar murid. Dalam konteks ini, Nuraida et al. (2024) menemukan bahwa sarana prasarana dan mutu layanan pendidikan secara signifikan memengaruhi kepuasan murid, dan keduanya harus dikelola

secara terpadu, bukan parsial. Nurdin & Wahyuni (2023) menambahkan bahwa kepuasan belajar juga sangat dipengaruhi oleh persepsi keadilan murid dalam mengakses fasilitas, sehingga ketimpangan dalam distribusi dan pemanfaatan sarpras akan langsung berimplikasi pada rendahnya kepuasan belajar. Triarsuci et al. (2024) bahkan menegaskan bahwa pengelolaan infrastruktur sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan serius terkait kapasitas sumber daya manusia dan sistem manajemen yang belum terintegrasi, sehingga idealnya dibutuhkan standar pengelolaan yang jauh lebih ketat dan terstruktur dibandingkan yang umumnya dipraktikkan di lapangan.

Terdapat kesenjangan yang signifikan antara kondisi ideal manajemen sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh para ahli dengan realitas yang terjadi di lapangan. Para pakar menekankan bahwa pengelolaan sarpras seharusnya dilakukan secara komprehensif, terstandar, dan berbasis evaluasi berkelanjutan. Namun kenyataannya, SD IT Waladun Sholeh sebagai lembaga yang relatif muda dan

berkembang secara mandiri dari komunitas TPA masih berada dalam proses membangun sistem manajemen yang sepenuhnya terstandar. Belum ada kajian mendalam yang secara khusus mendokumentasikan dan menganalisis bagaimana praktik manajemen sarpras yang diterapkan di sekolah ini sebenarnya berjalan dan sejauh mana dampaknya terhadap kepuasan belajar murid.

Kesenjangan inilah yang melahirkan urgensi penelitian ini. Secara empiris, belum cukup bukti ilmiah yang menjelaskan mekanisme manajemen sarpras di SD IT Waladun Sholeh secara menyeluruh, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Dari kesenjangan tersebut muncul pertanyaan penelitian yang mendasar: bagaimana sesungguhnya pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SD IT Waladun Sholeh, dan sejauh mana urgensi manajemen tersebut dalam memengaruhi kepuasan belajar murid?

Penelitian-penelitian terdahulu terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan telah cukup banyak dilakukan di berbagai jenjang

dan konteks sekolah. Beberapa kajian mengungkapkan bahwa sarpras berpengaruh signifikan terhadap mutu dan hasil belajar (Muslimin & Kartiko, 2021; Muflihatun & Suryani, 2020; Sitirahayu & Purnomo, 2021), sementara yang lain memfokuskan pada dimensi perencanaan dan pengadaan (Khikmah, 2020; Fathurrochman, 2021; Rahmayani, 2020). Kajian tentang inventarisasi dan standarisasi sarpras juga telah dilakukan (Hendriadi, 2021; Megawati & Rochman, 2020; Rohiyatun, 2019), serta penelitian yang menganalisis hubungan antara fasilitas belajar dengan kepuasan dan prestasi murid (Nuraida et al., 2024; Nurdin & Wahyuni, 2023; Malik et al., 2021). Penelitian tentang pemeliharaan dan pengelolaan SDM dalam infrastruktur sekolah pun mulai banyak dikaji (Triarsuci et al., 2024; Fitri et al., 2024; Fatimah & Iskandar, 2022).

Meskipun demikian, dari seluruh penelitian yang telah ada tersebut, belum ditemukan kajian yang secara spesifik mengintegrasikan analisis manajemen sarpras secara menyeluruh, dari perencanaan hingga penghapusan, dengan dampaknya terhadap kepuasan belajar murid di

konteks sekolah dasar Islam terpadu yang berkembang secara mandiri dari komunitas lokal seperti SD IT Waladun Sholeh Kota Pasangkayu. Celah inilah yang menjadi ruang kontribusi orisinal penelitian ini, sehingga tidak sekadar mengulang kajian yang sudah ada, melainkan menghadirkan perspektif baru yang lebih kontekstual dan holistik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi analisis manajemen sarana dan prasarana secara menyeluruh dalam satu kerangka kajian yang dihubungkan langsung dengan kepuasan belajar murid di sekolah dasar Islam terpadu yang tumbuh dari komunitas lokal. Pendekatan ini belum pernah dilakukan sebelumnya pada konteks SD IT yang berkembang mandiri di wilayah Sulawesi Barat, sehingga temuan penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan, tetapi juga menghasilkan model praktis pengelolaan sarpras yang relevan untuk diterapkan pada sekolah-sekolah Islam terpadu dengan kondisi serupa di seluruh Indonesia.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi, baik secara akademik

maupun sosial-praktis. Secara akademik, penelitian ini mengisi kekosongan literatur tentang manajemen sarpras di konteks sekolah Islam terpadu berbasis komunitas. Secara praktis, temuan penelitian ini berkontribusi langsung terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya **Tujuan ke-4** yaitu *Quality Education*, pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata. Ketika manajemen sarpras dikelola secara optimal dan terbukti meningkatkan kepuasan belajar murid, maka hal ini berkontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong akses pendidikan yang setara, dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi seluruh murid, yang pada akhirnya mempercepat pencapaian agenda SDGs di tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang, kesenjangan, dan urgensi yang telah dipaparkan, penelitian ini memusatkan perhatian pada dua rumusan masalah sentral. Pertama, bagaimana pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di

SD IT Waladun Sholeh Kota Pasangkayu, yang mencakup aspek perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan fasilitas. Kedua, bagaimana urgensi manajemen sarana dan prasarana tersebut terhadap kepuasan belajar murid di SD IT Waladun Sholeh Kota Pasangkayu, sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor kritis yang paling berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memuaskan bagi murid.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*) yang berfokus pada satu unit analisis tunggal, yaitu SD IT Waladun Sholeh Kota Pasangkayu. Pendekatan fenomenologis diterapkan untuk menggali pengalaman dan pemaknaan subjektif para informan, kepala sekolah, guru, dan murid, terkait pengelolaan sarana prasarana dan dampaknya terhadap kepuasan belajar. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* berdasarkan relevansi konteks dan keterbukaan

pihak sekolah sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui empat teknik, yaitu observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, studi dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD), dengan sumber data primer dari wawancara langsung dan sumber data sekunder dari dokumen administratif sekolah seperti RKAS, buku inventaris, dan laporan BOS.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yang dilaksanakan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Keabsahan data dijamin melalui empat kriteria model Lincoln dan Guba, yaitu kredibilitas melalui triangulasi sumber dan *member check*, transferabilitas melalui deskripsi kontekstual yang tebal (*thick description*), dependabilitas melalui *audit trail*, dan konfirmabilitas melalui jurnal refleksi serta dokumentasi asli dari informan. Proses keseluruhan penelitian dilaksanakan selama tiga minggu di lokasi penelitian dengan penjadwalan yang disepakati bersama pihak sekolah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana di SD IT Waladun Sholeh

Manajemen sarana dan prasarana di SD IT Waladun Sholeh dilaksanakan melalui empat tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu pengelolaan dan inventarisasi, perencanaan dan pengadaan, pemeliharaan dan perawatan, serta evaluasi fasilitas. Keempat tahapan ini dijalankan secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, operator dan tenaga administrasi, bendahara, guru kelas, hingga penjaga sekolah. Keterlibatan lintas fungsi ini mencerminkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini tidak bertumpu pada satu pihak saja, melainkan menjadi tanggung jawab bersama yang dijalankan secara terstruktur.

Pada tahap pengelolaan dan inventarisasi, seluruh fasilitas yang dimiliki sekolah, mulai dari ruang kelas, masjid, asrama, ruang kantor, UKS, hingga perlengkapan

pembelajaran, tercatat dengan baik dalam sistem administrasi yang dikelola oleh bagian tata usaha. Inventarisasi ini diperbarui secara berkala setiap kali terjadi pengadaan atau pembaharuan fasilitas, sehingga data aset sekolah selalu mencerminkan kondisi terkini. Secara umum, kondisi fasilitas yang ada dinilai cukup baik oleh seluruh warga sekolah, dengan pengecualian pada fasilitas kamar mandi yang masih memerlukan perbaikan pada saluran air dan intensitas kebersihan yang lebih tinggi. Selain itu, kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas teknologi guna mendukung pembelajaran digital juga teridentifikasi sebagai prioritas yang perlu segera ditindaklanjuti.

Tahap perencanaan dan pengadaan dilaksanakan melalui forum rapat koordinasi yang secara rutin melibatkan kepala sekolah, guru, pengurus yayasan, dan komite sekolah. Dalam forum ini, kebutuhan fasilitas diidentifikasi dan diurutkan berdasarkan skala prioritas, dengan mengutamakan fasilitas yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar seperti ruang kelas, peralatan pembelajaran, dan fasilitas ibadah. Proses perencanaan ini

didukung oleh penyusunan Rencana Anggaran Belanja (RAB) yang disusun oleh operator bersama kepala sekolah. Sumber pendanaan berasal dari dana BOS, kontribusi yayasan, Dinas Pendidikan, dan partisipasi orang tua murid. Meskipun proses perencanaan berjalan dengan terorganisir, keterbatasan dana menjadi tantangan utama yang dihadapi, sehingga menuntut pengelolaan anggaran yang cermat, efisien, dan berbasis prioritas. Ketika terjadi kebutuhan mendadak, pihak bendahara bersama kepala sekolah melakukan penyesuaian alokasi dana agar kebutuhan yang paling mendesak tetap dapat dipenuhi.

Pemeliharaan dan perawatan fasilitas dilakukan secara terstruktur dengan membagi tanggung jawab kepada masing-masing penanggung jawab fasilitas. Penjaga sekolah menjalankan pemeriksaan dan pembersihan rutin setiap hari terhadap ruang kelas, kamar mandi, masjid, dan UKS. Apabila ditemukan kerusakan ringan, seperti lampu yang padam atau peralatan yang tidak berfungsi, perbaikan segera dilakukan secara mandiri. Untuk kerusakan yang lebih besar, laporan disampaikan

kepada bagian tata usaha atau kepala sekolah untuk ditindaklanjuti. Guru kelas turut berperan dalam pemeliharaan preventif dengan memastikan ruang kelas yang menjadi tanggung jawab mereka selalu dalam kondisi bersih dan rapi. Pemeliharaan ini dilaksanakan berdasarkan jadwal harian, mingguan, dan bulanan yang telah ditetapkan. Meski demikian, kondisi AC di beberapa ruang kelas ditemukan memerlukan pembersihan lebih rutin agar fungsinya tetap optimal, dan kamar mandi masih menjadi satu fasilitas yang membutuhkan perhatian lebih intensif terkait saluran airnya.

Tahap evaluasi sarana dan prasarana dilaksanakan setiap semester melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, operator, dan perwakilan dari pengurus yayasan. Evaluasi ini secara aktif menyerap masukan dari guru, murid, dan staf sekolah untuk menilai kondisi dan keberfungsian seluruh fasilitas. Berdasarkan hasil evaluasi, fasilitas seperti ruang kelas, masjid, dan UKS mendapatkan penilaian positif karena kondisinya yang terjaga dan mendukung kegiatan pembelajaran

maupun ibadah. Sementara itu, fasilitas perpustakaan dan peralatan olahraga teridentifikasi memerlukan pembaharuan, baik dari sisi koleksi buku maupun kelengkapan alat. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar penyusunan rencana anggaran dan prioritas pengadaan pada periode berikutnya, sehingga proses pengelolaan sarpras berjalan secara siklus yang berkelanjutan dan berorientasi pada perbaikan.

2. Urgensi Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Belajar Murid di SD IT Waladun Sholeh

Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kenyamanan dan kepuasan belajar murid di SD IT Waladun Sholeh. Fasilitas yang dikelola dengan baik terbukti menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan fokus murid, dan mendorong semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran sehari-hari.

Pengaruh paling langsung dirasakan dari keberadaan ruang kelas yang bersih, nyaman, dilengkapi

AC yang berfungsi baik, meja dan kursi yang layak, serta pencahayaan yang memadai. Kondisi ini membuat murid lebih mudah berkonsentrasi dan merasa betah mengikuti pelajaran dalam waktu yang cukup panjang. Guru kelas juga mengungkapkan bahwa ketika fasilitas ruang kelas dalam kondisi baik, murid cenderung lebih aktif berpartisipasi dan lebih antusias mengikuti kegiatan belajar. Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi peneliti yang mencatat bahwa sebagian besar murid tampak terlibat aktif dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain ruang kelas, keberadaan masjid yang bersih dan nyaman juga memberikan kontribusi penting terhadap kepuasan murid. Sebagai sekolah Islam terpadu, kegiatan ibadah merupakan bagian integral dari rutinitas harian murid di SD IT Waladun Sholeh. Ketika fasilitas ibadah terjaga dengan baik, murid dapat menjalankan kegiatan keagamaan dengan tenang dan khusyuk, yang secara tidak langsung turut membangun suasana hati yang positif dan berdampak pada semangat belajar mereka sepanjang hari. Hal serupa berlaku pada fasilitas UKS

yang kondisinya cukup memadai, sehingga murid merasa terlindungi dan terjamin kesehatannya selama berada di sekolah.

Evaluasi kepuasan belajar yang dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui survei semester dan diskusi informal antara guru dan murid menghasilkan gambaran yang cukup positif. Sebagian besar murid menyatakan kepuasan terhadap kondisi ruang kelas, fasilitas ibadah, dan kebersihan sekolah secara umum. Murid merasa dihargai ketika fasilitas yang mereka gunakan dirawat dengan baik, dan hal ini terbukti meningkatkan motivasi mereka untuk hadir dan aktif belajar di sekolah. Orang tua murid pun turut memberikan umpan balik positif terkait kondisi lingkungan belajar yang dinilai kondusif dan layak.

Namun demikian, evaluasi juga mengungkap adanya beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Perpustakaan mendapatkan penilaian lebih rendah karena koleksi buku yang dianggap belum mencukupi kebutuhan murid, sehingga fungsinya sebagai sumber belajar mandiri belum optimal. Kamar mandi juga masih menjadi perhatian karena kondisi

saluran air yang kurang lancar dan perlu pembersihan yang lebih intensif. Kedua fasilitas ini, meskipun tidak secara langsung mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas, tetap berdampak pada kenyamanan murid secara keseluruhan selama berada di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kepuasan belajar murid di SD IT Waladun Sholeh tidak semata-mata dipengaruhi oleh kualitas pengajaran guru di dalam kelas, tetapi juga sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah mengelola lingkungan fisiknya. Fasilitas yang tersedia, terawat, bersih, dan fungsional terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan pada akhirnya membentuk kepuasan belajar yang menyeluruh bagi murid. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang efektif merupakan salah satu pilar utama dalam keberhasilan pendidikan di SD IT Waladun Sholeh.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan

prasarana di SD IT Waladun Sholeh Kota Pasangkayu dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif melalui empat tahapan utama, yaitu pengelolaan dan inventarisasi, perencanaan dan pengadaan, pemeliharaan dan perawatan, serta evaluasi fasilitas secara berkala. Seluruh tahapan ini dijalankan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga administrasi, bendahara, guru, dan penjaga sekolah sebagai satu kesatuan sistem manajemen yang terpadu. Meskipun masih terdapat beberapa fasilitas yang memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti kamar mandi dan perpustakaan, secara keseluruhan pengelolaan sarpras di sekolah ini telah berjalan dengan baik, terencana, dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar murid secara berkelanjutan.

Urgensi manajemen sarana dan prasarana terbukti memberikan dampak langsung dan signifikan terhadap kepuasan belajar murid, yang tercermin dari meningkatnya kenyamanan, motivasi, dan keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran. Temuan ini memiliki implikasi strategis yang sejalan

dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya Tujuan ke-4 tentang *Quality Education*, yaitu memastikan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan merata bagi seluruh peserta didik. Ketika fasilitas pendidikan dikelola secara optimal, sekolah tidak hanya memenuhi standar layanan pendidikan yang layak, tetapi juga berkontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil, kondusif, dan bermartabat, yang merupakan fondasi utama dalam mewujudkan tujuan pembangunan pendidikan berkelanjutan di tingkat satuan pendidikan.

REFERENSI

- Al-Baihaqi. (n.d.). *Syu'ab al-Îmân* (No. Hadis 5311). Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Bafadal, I. (2020). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Choi, H., & Lee, S. (2020). Factors influencing elementary students' learning satisfaction: A structural equation modeling

- approach. *Educational Psychology International*, 39(4), 215–232. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100318>
- Choi, J., & Lee, S. (2020). Student satisfaction and learning engagement in online learning environments: The role of motivation and interaction. *Educational Psychology International*, 4(1), 22–35. <https://doi.org/10.1016/j.edupsyint.2020.100072>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). Balai Pustaka.
- Fathurrochman, I. (2021). Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang mutu pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(1), 94–104. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1288>
- Fatimah, S., & Iskandar, M. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kepuasan belajar murid. *Manajemen Pendidikan*, 10(2), 145–159. <https://doi.org/10.21009/mp.v10i2.1155>
- Fauzi, M. I. F. (2021). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *Al-Rabwah*, 14(2), 90–115. <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>
- Fitri, A., Ulfah, H., Aswita, S., & Syahrial. (2024). Kurangnya sarana dan prasarana menghambat proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 507–515. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/876>
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan sarana dan

- prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68–74.
<https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.30878>
- Kartika, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar murid dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 45–54.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya* (edisi penyempurnaan). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Balitbang dan Diklat, Kementerian Agama RI.
<https://quran.kemenag.go.id/>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.06/2016 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara yang Berasal dari Aset Eks Kepabeanaan dan Cukai* serta *Barang Rampasan Negara*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Khikmah, N. (2020). Manajemen sarana dan prasarana untuk mengembangkan mutu pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 123–130.
<https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1741>
- Lester, S. (2022). Phenomenology and qualitative data analysis in education research. *Journal of Qualitative Methods in Education*, 11(2), 101–115.
<https://doi.org/10.1177/17449871221134598>

- Lin, Y., & Tsai, C. (2021). Emotional and cognitive engagement in elementary education: Exploring the role of learning environment. *Journal of Learning and Development*, 14(3), 88–102. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101465>
- Malik, J., Trisnamansyah, S., & Mulyanto, A. (2021). Pengaruh kompetensi, motivasi, sarana prasarana, dan iklim sekolah terhadap kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar negeri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 25–34.
- Megawati, M., & Rochman, C. (2020). Analisis ketercapaian standar sarana dan prasarana pada sekolah menengah pertama di Bekasi. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 240–258. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1277>
- Muflihatun, H., & Suryani, N. (2020). Pengaruh fasilitas belajar, kompetensi profesional guru, dan sistem pembelajaran moving class terhadap kepuasan belajar murid. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 215–227. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37166>
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2021). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di madrasah bertaraf internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Nanda. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/JAMP.V8i1.28997>
- Nasrudin, N. (2019). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam

- pembelajaran di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Nuraida, I. D., Sobri, A. Y., & Sultoni, S. (2024). Pengaruh sarana prasarana dan mutu layanan pendidikan terhadap kepuasan murid madrasah tsanawiyah se-Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 11(1), 45–57.
<https://doi.org/10.30734/jpe.v11i1.2345>
- Nurdin, A., & Wahyuni, L. (2023). Persepsi keadilan akademik dan kepuasan belajar murid sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 7(1), 55–70.
<https://doi.org/10.23887/jppi.v7i1.45621>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Sekretariat Negara.
- Rahmayani, R. (2020). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan produktivitas di sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 240–251.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1978>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.
- Rohiyatun, B. (2019). Standar sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Visionary*, 4(1).
<https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1974>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2018). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, Vol. 2. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas*

- Pelbagai Persoalan Umat.*
Lentera Hati.
- Kadir, S., & Masdul, M. R. (2018). Upaya mengatasi kejenuhan belajar (tinjauan pendidikan Islam pada SDN 10 Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 1–12.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Islamic Education*, 4(1), 58–66.
<https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>
- Sitirahayu, S., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar murid sekolah dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 164–168.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i3.242>
- Suryana, A. (2020). Teori dan praktik manajemen sarana dan prasarana pesantren. *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 2(1), 44–59.
<https://doi.org/10.51482/almujaddid.v2i1.36>
- Triarsuci, D., Al-Qodri, H. T., Rayhan, S. A., & Marini, A. (2024). Manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan infrastruktur sekolah dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.551>
- Yanti, N. (2019). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar murid di MTs Hifzhil Qur'an Islamic Centre Medan [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8048>
- Yin, R. K. (2023). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). SAGE Publications.
- Zhang, Q., Liu, Y., & Chen, W. (2019). Learner satisfaction model in elementary education based on multidimensional framework. *Journal of Education and Practice*, 10(15), 1–10.

- <https://doi.org/10.7176/JEP/10-15-01>
- Zhang, Y., Liu, M., Wang, J., & Chen, L. (2019). Learner satisfaction model in elementary education: Exploring the role of physical environment, teacher support, infrastructure, and reflection opportunities. *Journal of Educational Psychology*, 111(3), 521–536.
<https://doi.org/10.1037/edu0000314>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing management* (15th ed.). London: Pearson Education.
- Terry, G. R. (2019). *Principles of management*. New York: McGraw-Hill.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2023). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Sekretariat Negara.
- Nuraida, I. D., Sobri, A. Y., & Sultoni, S. (2024). Pengaruh sarana prasarana dan mutu layanan pendidikan terhadap kepuasan murid madrasah tsanawiyah se-Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 11(1), 45–57.
<https://doi.org/10.30734/jpe.v11i1.2345>
- Nurdin, A., & Wahyuni, L. (2023). Persepsi keadilan akademik dan kepuasan belajar murid sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 7(1), 55–70.
<https://doi.org/10.23887/jppi.v7i1.45621>
- Wati, Norma, & Kadir, Surni. (2023). Efektivitas pemberian umpan balik tugas terstruktur terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam murid SMP Negeri 5 Bukal Kabupaten Buol.
- Malik, J., Trisnamansyah, S., & Mulyanto, A. (2021). Pengaruh

kompetensi, motivasi, sarana prasarana, dan iklim sekolah terhadap kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar negeri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 25–34.